

SKRIPSI

**KERJASAMA GURU FQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA
SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
AHMAD EFFENDI
NPM. 1397601**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**KERJASAMA GURU FIQH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA
SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AHMAD EFFENDI
NPM. 1397601**

**Pembimbing I : Drs. Hi. Zuhairi, M. Pd
Pembimbing II : Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

**Oleh :
AHMAD EFFENDI**

Ibadah shalat merupakan pendidikan dan bimbingan yang di berikan oleh guru fiqih kepada peserta didik agar siswa paham akan ibadah tersebut dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari bahwa sebagai makhluk yang sudah mampu berfikir secara baik dan manusia baliq awal maka hendaknya telah tertanam kesadaran diri mengenai kewajibannya kepada Allah SWT yaitu menyembahnya (shalat). Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di MTs Darussalam Seputih Banyak, di samping shalat Dhuha secara berjamaah juga dilaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah secara rutin. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, diketahui masih banyak siswa yang tidak menjalankan shalat wajib dengan baik dan masih ada siswa yang kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah, Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah ?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil analisis data diketahui bahwa hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu berperan sebagai pencegah agar tidak terjerumus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa, berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, berperan membantu pembentukan penyesuaian diri, berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral. Bentuk-bentuk usaha internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan yakni usaha preventif, preservatif, dan kuratif. Usaha preventif sendiri dapat bersifat formal dan informal. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru fiqih dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam adalah: Faktor

pendukung: koordinasi yang baik oleh Kepala Madrasah, adanya kesadaran baik dari para guru ataupun siswa di MTs Darussalam Seputih Banyak untuk mendukung dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang menunjang terlaksananya setiap kegiatan. Faktor Penghambat: minimnya kerjasama yang dilakukan pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah, terbatasnya waktu dan koordinasi, kurangnya kesadaran sebagian siswa dan kurangnya media pembelajaran.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA SISWA
DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH

Nama : **Ahmad Effendi**

NPM : 1397601

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

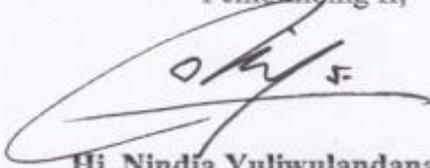
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

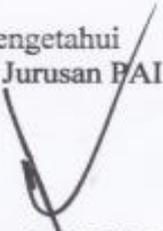
Pembimbing I,


Drs. H. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 26 Desember 2017
Pembimbing II,


Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003

Mengetahui
ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) bcrkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : **Ahmad Effendi**
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : **KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA
SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH
BANYAK LAMPUNG TENGAH**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan.

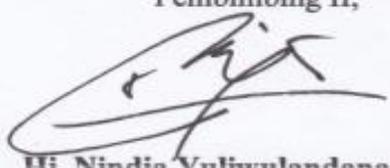
Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,


Drs. H. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, ~~26~~ Desember 2017
Pembimbing II,


Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

PEGESAHAN SKRIPSI

No. B-0494/In.20.1/D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul: **KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh: Ahmad Effendi, NPM. 1397601, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Januari 2018

TIM PENGUJI :

Ketua : Drs. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Penguji II : Hi. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Effendi**
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

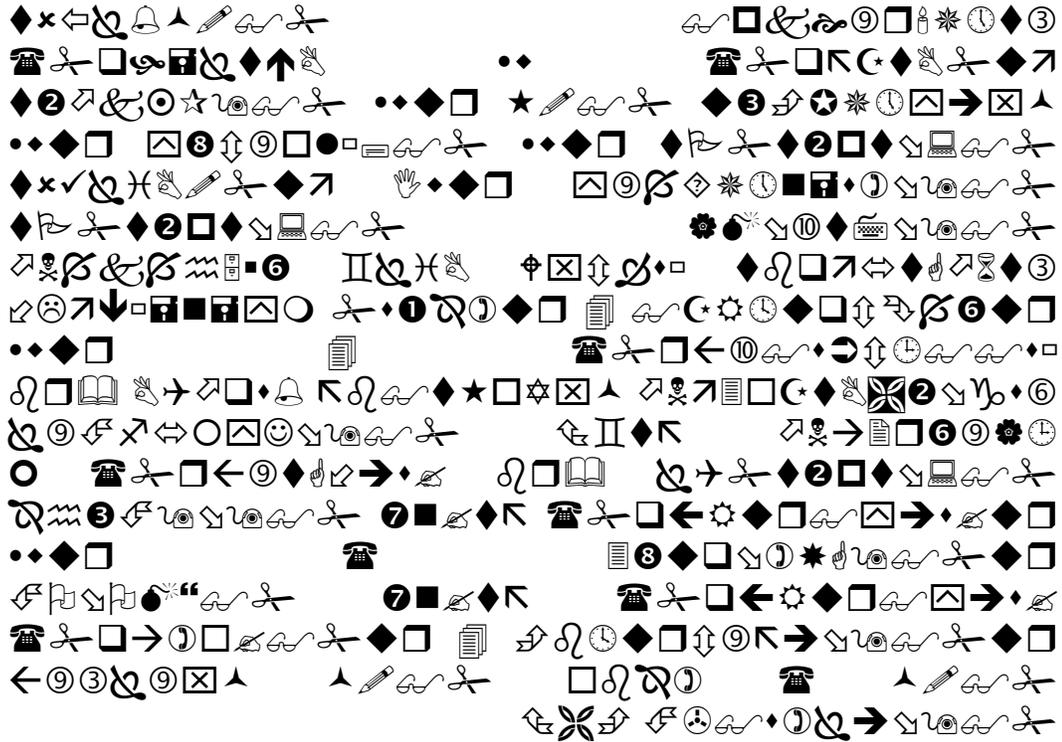
Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, ~~26~~ Desember 2017
Yang Menyatakan



Ahmad Effendi
NPM. 1397601

MOTTO



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-Nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2)¹

¹ QS. Al-Maidah (5) : 2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda A. Makmur, MS, S.Ag dan Ibu Mu'inah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moriil maupun imateriil, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Aamin.
2. Kakak dan adiku tersayang (Ririn Mardia, Muhammad Ridwan) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku
3. Teman-teman angkatan 2013 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahman dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada : Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. M. Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Drs. Hi. Zuhairi, M. Pd dan Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis. Mukharafiq, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Seputih Banyak Lampung Tengah yang telah memberikan ijin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian, dan Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro, Januari 2018
Penulis

DAFTAR ISI

	<u>Ahmad Effendi</u> NPM. 1397601
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Shalat Berjama'ah	10
1. Pengertian Shalat Berjama'ah	10
2. Hukum Shalat Berjama'ah	11
3. Syarat-Syarat Sah Berjama'ah	12
4. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjama'ah	13
B. Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling	16
1. Guru Fiqih	16
a. Pengertian Guru Fiqih	16
b. Peranan Guru Bidang Studi Fiqih	18
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih	22
2. Bimbingan Konseling	24
a. Pengertian Bimbingan Konseling	24
b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah	25
c. Fungsi Bimbingan Konseling.....	26
d. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling.....	28
e. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling Islam	31

3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama.....	33
4.	Bentuk Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	44
B.	Sumber Data	45
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
D.	Uji Keabsahan Data	48
E.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data	51
1.	Sejarah berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	51
2.	Visi dan Misi MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	52
3.	Identitas Sekolah	53
4.	Keadaan Siswa MA Darussalam Seputih Banyak	54
5.	Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Darussalam Seputih Banyak	54
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak.....	55
7.	Denah Lokasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018	56
8.	Struktur Organisasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018	57

B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan Tugas Guru Fiqih dan Guru Bimbingan dan Konseling	58
2. Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling	72
C. Bentuk Usaha Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Keadaan Siswa Sekolah MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2017/2018.....	54
2. Keadaan Guru MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2017/2018.....	54
3. Keadaan Tata Usaha MTs Darussalam Seputih Banyak.....	55
4. Keadaan sarana dan prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2017/2018.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi MTs Darussalam Seputih Banyak.....	56
2. Struktur Oraganisasi MTs Darussalam Seputih Banyak.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Balasan Pra Survey	92
2. Surat Balasan Pra Survey	93
3. Pengesahan Proposal Penelitian	94
4. Surat Bimbingan	95
5. Out Line	96
6. APD (Alat Pengumpul Data)	100
7. Surat Izin Research	104
8. Surat Tugas	105
9. Surat Balasan Izin Research	106
10. Surat Keterangan Pelaksanakan Penelitian	107
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Sekripsi	108
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka	116
13. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI	117
14. Dokumentasi	118
15. Riwayat Hidup	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

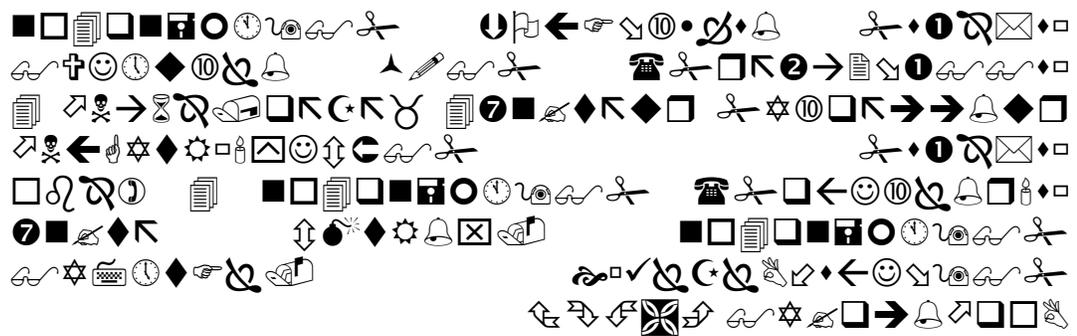
Usia anak di jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan fase awal remaja, dimana terjadi peralihan dari fase anak-anak menuju remaja. Pada fase ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak baik secara mental maupun psikologi, dari yang masih ke kanak-kanakan, manja, ingin selalu ditemani orang tua, mudah di atur menjadi anak yang ingin menuju kemandirian, timbul rasa egois, susah di atur, rasa ingin tahu yang besar, emosional dan juga timbul perasaan malu pada dirinya sendiri.

Perubahan karakter di atas, disebabkan karena terjadinya perubahan pada bentuk fisik dan hormonal pada organ-organ seks baik pada laki-laki maupun perempuan di samping itu juga perkembangan pada psikologis anak. Fase ini merupakan fase yang sangat signifikan pada diri anak, jika proses perkembangan ini tidak diiringi dengan pendampingan dan pengarahan yang baik, maka akan berakibat yang fatal pada diri anak, terutama pada karakter dan kepribadian anak.

Pada fase ini yang sangat kita khawatirkan yaitu perubahan pada karakter anak yang susah di atur, emosional dan rasa ingin tahu yang besar. Pada fase ini, perlunya baik dari orang tua maupun guru memberikan bimbingan, arahan yang baik pada diri anak sehingga perkembangan anak bisa menjadi baik. Pendampingan keagamaan sangat diperlukan dalam rangka memberikan pondasi

dasar pada kepribadian dan karakter anak, sehingga si anak memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak terombang-ambing dengan hal-hal negative yang mengiringi perubahan pada sisi mental dan kejiwaan anak.

Pada fase ini, si anak harus sudah diberikan bimbingan keagamaan yang baik, di samping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan yang dapat mempertebal keimanan dan pondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia Sekolah Mengah Pertama, merupakan fase awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan shalat pada diri anak harus sudah ditanamkan dengan baik. Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan QS. An Nisa' ayat 103 :



Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An- Nisa: 103).²

Dari ayat di atas, menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam

² QS. An- Nisa (4): 103

dalam menjalankan shalat. Sehingga apabila seorang muslim tidak menjalankan shalat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah. Salah satu syarat seseorang mempunyai kewajiban menjalankan shalat yaitu baligh (dewasa). Adapun ciri-ciri bahwa seseorang itu dapat dikatakan telah dewasa adalah :

1. Bagi anak laki-laki mencapai umur 15 tahun
2. Keluar air mani
3. Bermimpi bersetubuh
4. Bagi anak perempuan mencapai umur 9 tahun, diiringi dengan datang haidh.

(Ketiga tanda tersebut pada point 2,3 dan 4 di atas, terkenal dengan istilah “aqil-baligh’.)³

Berdasarkan tanda-tanda baligh tersebut di atas, maka dapat dikatakan anak-anak Madrasah Tsanawiyah sebagian besar sudah termasuk kategori baligh yang mendapatkan kewajiban shalat. Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi patner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar.

Sesama gurupun harus mampu menciptakan patner dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan bimbingan dan didikan kepada peserta didik agar mampu memanaman jiwa disiplin dalam melaksanakan perintah agama terutama pada shalat berjamaah.

³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 65-66.

Materi mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pembinaan shalat peserta didik agar tumbuh jiwa religius pada diri para peserta didik. tujuan utamanya terciptanya kesadaran bahwa dia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki kewajiban dan beban mengarungi segala haling rintang yang ada di muka bumi ini.

Ibadah shalat merupakan pendidikan dan bimbingan yang di berikan oleh guru fiqih kepada peserta didik agar siswa paham akan ibadah tersebut dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari bahwa sebagai makhluk yang sudah mampu berfikir secara baik dan manusia baliq awal maka hendaknya telah tertanam kesadaran diri mengenai kewajibannya kepada Allah SWT yaitu menyembahnya (shalat).

Tugas yang diemban seorang guru fiqih selain ia menyampaikan, ia juga harus memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik yang ia didik, seperti pembinaan kesadaran dalam shalat berjamaah, tidak sedikit siswa yang kurang faham akan pentingnya shalat berjamaah dan tidak melaksanakan shalat, mereka berfikir saya belum wajib, saya masih kecil, saya masih muda nanti saja pastua shalatnya, saya malas, pakaian saya kotor nanti saya shalat dirumah saja, takut dikatan orang alim, dan lain sebagainya ini adalah bagian dari teori peserta didik dalam menghindari shalat berjamaah dan bagian dari kurang sadarnya peserta didik dalam shalat berjamaah.

MTs Darussalam Seputih Banyak merupakan salah satu Sekolah Menengah Tsanawiyah yang berada di bawah Naungan Kementrian Agama. Di

dalam MTs Darussalam Seputih Banyak, dalam hal keagamaan menggunakan kurikulum Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Al Qur'an, dan Bahasa Arab. Dengan adanya jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak di MTs Darussalam Seputih Banyak diharapkan para siswa dapat lebih mendalami keagamaan di samping akademik. Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di MTs Darussalam Seputih Banyak, di samping shalat Dhuha secara berjamaah juga dilaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah secara rutin. Hal ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dan membiasakan anak menjalankan shalat secara berjamaah. Selain dengan kegiatan rutin tersebut, para guru terutama guru-guru Ismuba sangat menekankan pentingnya shalat disela-sela pelajaran. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, diketahui masih banyak siswa yang tidak menjalankan shalat wajib dengan baik dan masih ada siswa yang kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah, masih banyak siswa yang di perintah untuk shalat berjamaah, ada yang membolos karena tidak ikut shalat berjamaah.⁴

Pentingnya rasa kesadaran dalam pelaksanaan ibadah shalat yang harus ditanamkan maka guru Fiqih harus melakukan hubungan kerjasama dengan guru-guru terkait. Hal ini karena permasalahan yang dialami para peserta didik cukup kompleks. Tidak hanya sebatas kelas-kelas pembelajaran semata tetapi menyangkut perilaku peserta didik diluar kelas pembelajaran.

⁴ Pra Survei, 18 April 2017 di MTs Darussalam Seputih Banyak

Guru bimbingan konseling menjadi salah satu rekan yang dapat digandeng guru fiqih dalam mengentaskan masalah ini. Hal ini tugas seorang guru bimbingan konseling memiliki keterkaitan dengan ranah perilaku peserta didik. guru bimbingan konseling sejatinya memiliki perencanaan program kegiatan dalam mengembangkan kualitas kepribadian dan kesehatan mental serta perilaku individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi permasalahan hidupnya.⁵

Berdasarkan data di atas, penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan penelitian tentang Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasisi Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 36

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui “bentuk Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”.

2. Manfaat Penelitian

Sedang hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam. Terutama dalam mengkaji Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kualitatif atau acuan bagi guru Fiqih dan guru Bimbingan Konseling dalam rangka membina pelaksanaan ibadah shalat berjamaah
- c. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai seorang pendidik guru fiqih nantinya.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁶ Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang

⁶ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 39.

relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan yang peneliti temukan seperti :

Penelitian yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Bustanul Ulum Bumi Ayu Brebes*.⁷ Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilaksnakan mampu meningkatkan akhlak siswa, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah (mensyukuri nikmat Alla), akhlak berhubungan dengan diri sendiri (sabar), akhlak dengan Rasulullah (membaca shalawat), akhlak yang berhubungan dengan manusia (tolong menolong), dan akhlak kepada makhluk lain (melestarikan alam).

Penelitian dengan judul *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*.⁸ Penelitian ini membahas bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua adalah memberikan nasehat, keteladanan, dengan kedisiplinan dan pembiasaan, dari upaya yang dilakukan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Ditunjukan

⁷ Skripsi Umil Mahfudhoh , *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Bustanul Ulum Bumi Ayu Brebes*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

⁸ Skripsi Siti Sofiah, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilkau Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009).

dengan siswa mulai aktif dalam kegiatan keagamaan seperti, pengajian, sholat tepat waktu, ikut andil dalam kegiatan hari besar Islam.

Dari kedua penelitian tersebut persamaanya membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru dengan cara melakukan kerjasama baik dengan guru bimbingan konseling ataupun dengan orang tua. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah pembahasan tentang upaya guru fiqih dan Bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran sholat berjamaah di MTs Darussalam Seputih Banyak, guna untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama dari kedua guru tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

C. Shalat Berjama'ah

5. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat ialah perkataan-perkataan dan perbuatan yang didahului dengan takbiratul-ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan-ketentuan yang tertentu.⁹ Kata-kata jama'ah artinya berkumpul. Menurut bahasa shalat berjama'ah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama lebih satu orang. Sedangkan menurut syara' ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih salah satu diantaranya sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti), sedangkan yang lain disebut makmum yang harus mengikuti imam.¹⁰ Menurut Ustad Labib MZ shalat berjama'ah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit terdiri dari dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.¹¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian shalat berjama'ah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didahului dengan takbiratul-ihram dan diakhiri dengan salam dan

⁹ Abu Masyad, *Pedoman Tuntutan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT MG), h. 44

¹⁰ Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *Fiqih*, (Semarang: PT Karya Tohari Putra), h. 98

¹¹ Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), h. 97.

salah satu diantaranya sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti), sedangkan yang lain disebut makmum yang harus mengikuti imam dengan syarat dan ketentuan-ketentuan tertentu.

Pelaksanaannya shalat berjama'ah paling sedikit dua orang, dapat dikerjakan di rumah, di surau, di masjid atau tempat-tempat lain yang memenuhi syarat untuk ditempati mengerjakan shalat. Tempat paling utama untuk mengerjakan shalat fardhu adalah masjid, demikian juga jama'ah. Semakin banyak jumlah jama'ahnya semakin utama dibandingkan shalat jama'ah sedikit pesertanya.

6. Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjama'ah menurut sebagian ulama adalah fardhu 'ain, sebagian yang lain berpendapat fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunah muakad (sunah yang dikuatkan). Pendapat yang terakhir ini yang dipandang sebagai pendapat yang paling kuat, kecuali shalat jama'ah dalam shalat jum'at. Shalat jama'ah lima waktu bagi laki-laki di masjid lebih baik dari pada di rumah kecuali shalat sunah. Dalam hadits dinyatakan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ
(متفق عليه)

Artinya : *Bersabda Rasulullah Saw. : Wahai manusia shalatlah kamu di rumah masing-masing, sesungguhnya sebaik-baik shalat ialah shalat seorang di rumahnya kecuali shalat lima waktu*. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami berdasarkan pendapat yang paling kuat bahwa hukum shalat berjama'ah yaitu sunah mu'akad (sunah yang sangat dianjurkan), berdasarkan hadits Rasulullah SAW. bahwa shalat yang baik dikerjakan dirumah adalah shalat sunah sedangkan shalat jama'ah di masjid adalah shalat fardhu.

7. Syarat-Syarat Sah Berjama'ah

Dalam melaksanakan shalat berjama'ah ada beberapa syarat, diantaranya :

- a. Makmum harus niat (menyengaja) mengikuti imam.
Hadist Rasulullah :

إِنَّمَا جُعِلَ الْأَئِمَّةَ لِئُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَحْتَلِفُوا عَلَيْهِ مَتَّفِقُونَ عَلَيْهِ

Artinya : *dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: "sesungguhnya imam hanya untuk diikuti, maka janganlah menyelisihnya* (HR. Muttafaqun 'alaih)

- b. Imam harus berniat menjadi imam bagi jama'ah shalat.
- c. Makmum harus dapat mengetahui gerak langkah imam, atau dapat mengetahui makmum yang dapat melihat imam.
- d. Antara makmum dan imam tidak tertutup dan terpisah (makmum dapat langsung kepada tempat imam). Kecuali bagi perempuan dimasjid, hendaknya di dindingi kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang diikuti.
- e. Makmum tidak boleh mendahului imam, baik dalam takbir, atau dalam segala rukun fi'li (perbuatan) dan juga tidak boleh melambatkan diri.
- f. Makmum tidak boleh membelakangi imam.
- g. Jarak antara makmum dan imam tidak lebih dari 300 hasta.

¹² Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *Fiqih.*, h. 99-100

- h. Shalat makmum harus sesuai dengan shalat imam. (Tidak boleh shalat fardhu makmum dengan orang yang shalat jenazah, salat gerhana atau shalat 'Id).¹³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa syarat-syarat yang dalam melaksanakan shalat berjamaah seperti menyengaja niat untuk menjadi makmum, menjadi imam, serta tidak adanya penghalang antara makmum dan imam, serta makum tidak mendahului imam secara berturut-turut sebanyak tiga kali sehingga menjadinya tidak sah makmum dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

8. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Hikmah yang dapat diambil dari shalat berjama'ah itu diantaranya yaitu dapat mempererat persaudaraan, dapat mempertebal persatuan dan kesatuan, karena adanya perasaan batin dan pengakuan yang tulus ikhlas sebagai hamba Allah SWT. yang sama-sama lemah (antara yang satu dengan yang lain), dengan secara bersama-sama menundukan wajah kehadiran Allah SWT. dalam shalat berjama'ah itu sudah tidak dikenal perbedaan pangkat derajat, kedudukan harta dan sebagainya.¹⁴ Allah SWT. berfirman :



¹³ Abu Masyad, *Pedoman Tuntutan Shalat.*, h. 84.

¹⁴ Labib Mz, *Pilihan Shalat.*, h. 97.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash Shaff: 4).¹⁵

Dari firman diatas bahwa shalat berjamaah mengajarkan persamaan dan derajat dan menghilangkan sekat status sosial, tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, seorang pejabat dan atau rakyat biasa, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku', sujud, dan duduk dalam barisan taat dan tunduk kepada Allah SWT.

Shalat berjama'ah lebih tinggi derajatnya dibandingkan shalat sendirian. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam suatu hadits bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْيِ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : “Dari Ibnu ‘Umar r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Shalat jamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Mutafakul Alaih)¹⁶

Adapun keutamaan dua puluh tujuh derajat itu adalah karena shalat berjama'ah mengandung dua puluh faedah yaitu sebagai berikut :

- a. Menjawab azan serta niat berjama'ah

¹⁵ Qs. Ash Shaff (61): 04

¹⁶ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An Nawawy, *Terjemahan Riyadlus Shalihin II*, (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 112

- b. Segera mengerjakannya untuk mengejar berjama'ah
- c. Pergi ke masjid dengan tenang
- d. Masuk ke masjid merupakan dakwah
- e. Shalat Tahiyyatul Masjid
- f. Menunggu berjama'ah
- g. Disertai doa para malaikat
- h. Kesaksiannya
- i. Menjawab Iqamah
- j. Dijauhkan dari godaan setan
- k. Berdiri menunggu imam Takbiratul Ihram
- l. Menyusul Takbiratul Ihram Imamnya
- m. Meluruskan jajaran
- n. Menutup tempat yang kosong
- o. Menjawan Imam ketika membaca "Sami'allahu Liman Hamidah"
- p. Selamat dari lupa
- q. Mengingatkan Imam yang lupa
- r. Adanya kekhusyukan
- s. Selamat dari sesuatu yang melalaikan
- t. Memperbaiki gerak gerik shalatnya
- u. Dikelilingi oleh malaikat
- v. Memperhatikan bacaan Imam
- w. Mempelajari rukun dan sunat-sunat shalat
- x. Menyemarakkan syiar Islam
- y. Menakutkan setan
- z. Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya
- aa. Menarik hati orang yang malas dan lain-lainnya lagi. Misalnya bersalam-salaman, menjawab salam Imam, saling mendoakan, menambah persaudaraan dan sebagainya.¹⁷

Shalat sendiri-sendiri mengandung kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjama'ah lebih diistimewakan daripada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak

¹⁷ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani, *Terjemahan Fathul Mu'in*, terjemahan Anwar dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 356

terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya. Di antara manfaat shalat berjama'ah yaitu :

- a. Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai persautan dan kesatuan
- b. Berkumpunya umat Islam walau diantara mereka belum saling kenal.
- c. Menyadarkan perasaan dengan menunjukkan kenyataan persamaan derajat umat manusia
- d. Melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam perintah umum dengan mengikuti komando imam (pimpinan)
- e. Merupakan isyarat dalam sistem organisasi untuk memperkuat barisan perjuangan Islam dalam satu komando (pimpinan) untuk menghadapi musuh
- f. Membulatkan cita-cita, menuju suatu tujuan yang tunggal dan mulia
- g. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, baik yang bersifat vertikal, maupun yang bersifat horizontal.¹⁸

Dengan melalui shalat berjama'ah setiap hari pertemuan antar umat muslim dapat terjaga, di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah satu saudara sesama muslim yang tidak datang untuk berjama'ah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal telah menimpa saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan.

Dengan kata lain orang yang berjama'ah adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat,

¹⁸ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, terj. Faisal Saleh, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 136

profesi, kesejahteraan, pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat Islam.

D. Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling

5. Guru Fiqih

d. Pengertian Guru Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah. Adapun pengertian mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

Pengertian mata pelajaran Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Namun secara teknis Fiqih menunjukkan pada ilmu tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Dalam kaitan ini Fiqih juga berarti hukum Islam yang telah dirumuskan.¹⁹

Kata guru, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah "orang yang kerjanya mengajar".²⁰ Sedangkan menurut M. Athiyah Al-Abrasy :

Guru adalah spritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat pahami bahwa guru mata pelajaran Fiqih atau Guru Fiqih adalah seseorang yang mempunyai

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 7

²⁰ Departemen P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 335

²¹ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 136

pekerjaan yaitu mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²²

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, misalnya: dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

e. **Peranan Guru Bidang Studi Fiqih**

Kata peran, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah "Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)".²³ Sedangkan pendapat lain yang dikutip oleh Abdul Mujib, peranan adalah "perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki suatu status".²⁴

²² Tirtarahardja, dkk., *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

²³ Departemen P dan K, *Kamus Umum*., h. 735

²⁴ Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan*, (Metro, STAIN Jusi 2014), h. 99

Adapun peranan guru dalam pendidikan agama Islam menurut

Abu Ahmadi yaitu:

- 1) Guru agama sebagai pengajar
- 2) Guru agama sebagai pendidik
- 3) Guru agama sebagai seorang da' i
- 4) Guru agama sebagai konsultan
- 5) Guru agama sebagai pemimpin pramuka
- 6) Guru agama sebagai pemimpin informal.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa peranan setiap guru berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru bidang studi Fiqih selain mempunyai tugas menyampaikan materi pengajaran di kelas, juga memberikan pengetahuan keagamaan di luar kelas, misalnya membantu pembentukan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan para anak didik siswa. Namun peran guru bidang studi fiqih yang penulis maksud dalam penelitian ini hanya guru bidang study fiqih sebagai pengajar dan pendidik, sebab keterbatasan penulis untuk mencapai ketuntasannya.

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru berperan memberikan pengajaran didalam sekolah, ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu, selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap,

²⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Armico, 1996), h. 98-99

ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.²⁶

Sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar dapat melaksanakan apa yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai pengajar yaitu seseorang yang mampu menyampaikan pelajaran atau pengetahuan agama terutama masalah pelaksanaan ibadah shalat, agar siswa mengalami perubahan sikap, akhlak, ketrampilan/kreatifitas, kebiasaan, dan cara bergaul. Apabila peranan itu dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pendidikan Islam akan lebih mudah dicapai terutama dalam pelaksanaan shalat siswa.

2) Guru Sebagai Pendidik

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

Guru Sebagai Pendidik adalah mendidik. "Dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, mengganjar, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya".²⁷

Pembatasan ini penulis memberikan arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, namun juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi siswa dapat terealisasi dengan baik dan dinamis. Peranan guru disini lebih digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang dapat diberikan kepada siswa melalui pengajaran ataupun memberikan teladan dan juga dorongan agar siswa dapat memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peranan guru Fiqih sebagai pengajar dan pendidik ini diharapkan agar guru Fiqih tidak hanya mengajar di kelas saja, namun ia juga sebagai orang yang berperan di dalam meningkatkan kemampuan siswanya dan guru Fiqih mempunyai peranan yang sangat berat bagaimana cara meningkatkan iman dan takwa para siswanya. Untuk itu guru Fiqih harus dapat membina siswanya dengan cara:

²⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 43

- (a) Memberikan pengertian betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.
- (b) Menanamkan perlunya memelihara ibadah dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalam shalat berjama'ah.
- (c) Mendidik dan melatih orang yang dapat menghadapi segala sesuatu dengan hati yang tenang.
- (d) Memberikan santapan rohani yang berupa penggemblengan mental spiritual agar anak didik tidak mudah meninggalkan ajaran agama Allah SWT. Untuk itu seorang guru pendidikan agama Islam, sekali lagi dituntut peranannya di dalam menegakkan agama Allah SWT

f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih

1) Tugas Guru Fiqih

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Tugas guru sangatlah berat karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami akan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswanya.

Jabatan seorang guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. "tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

- (a) Tugas guru sebagai profesi

Tugas guru sebagai profesi yaitu meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

(b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah “guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

(c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Pada bidang ini guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa seorang guru

fiqih memiliki tugas untuk mengajak manusia tunduk patuh kepada hokum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia akhirat yang dikembangkan melalui tugas sebagai profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.

2) Tanggung Jawab Guru Fiqih

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, meningkatkan tugas, dan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab guru adalah memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang asusila dan susila serta mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

²⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2003), h. 35

Bagi guru Fiqih, tugas seperti yang telah disebutkan diatas sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihan untuk memangku jabatan guru. Tanggung jawab itu adalah :

- (a) Guru harus menuntun murid-murid belajar
- (b) Turut serta membina kurikulum sekolah
- (c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- (d) Memberikan bimbingan kepada siswa
- (e) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar²⁹

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru fiqih adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi manusia yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa, bangsa serta bertaqwa dan beriman baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

6. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling terdiri atas dua kata “Bimbingan dan Konseling” terjemahan dari kata “*Guidance and Counseling*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.³⁰

²⁹ *Ibid*, h. 19-22.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Integritas), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h.16.

Menurut Natawidjaja dalam bukunya yang dikutip oleh Amin menyatakan :

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.³¹

Sedangkan kata “*Counseling*” adalah kata dalam mashdar “to coursal” artinya memberikan saran dan nasehat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.³²

Menurut A. Edward Hofman yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang dalam bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.³³

Dengan demikian bimbingan konseling adalah hubungan antara orang yang memberikan bantuan kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mampu menghadapi permasalahannya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 6.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*., h. 21.

³³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*., h. 11-12.

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada siswa ataupun kepada kelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Dengan adanya bantuan ini siswa akan lebih mampu mengatasi segala kesulitan sendiri dan lebih mampu memecahkan permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa yang akan datang. Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.³⁴

Tugas bimbingan konseling disekolah semata-mata bertujuan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing juga mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan Konseling dalam Islam juga memiliki tujuan, seperti yang dikatakan H. M. Arifin yaitu bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan permasalahan. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.³⁵

³⁴ *Ibid.*, h. 38-39.

³⁵ M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 29.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki pedoman agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi pencegahan adalah pelayanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 2) Fungsi pemahaman adalah pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- 3) Fungsi pengentasan adalah apabila peserta didik tidak dapat memecahkan permasalahan dirinya sehingga peserta didik membutuhkan bantuan (pembimbing) agar permasalahan dapat diatasi.
- 4) Fungsi Pemeliharaan, Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri siswa, baik hal itu merupakan pembawaaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 5) Fungsi Penyaluran adalah pelayanan bimbingan konseling berupa mengenali masing-masing siswa perorangan, selanjutnya memberikan bantuan penyaluran kearah kegiatan atau program yang menunjang tercapainya perkembangan secara optimal. Bentuk kegiannya dapat berupa pemilihan sekolah lanjutan, penyusunan program belajar, minat bakat, dan perencanaan karier.
- 6) Fungsi Penyesuaian adalah pelayanan bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah).
- 7) Fungsi Pengembangan adalah proses siswa disekolah atau madrasah yang sedang berkembang sehingga pelayanan

bimbingan konseling guna untuk membantu menegembangkan seluruh potensi secara terarah dan menjaga hal yang sudah baik serta mengoptimalkan perkembangannya .

- 8) Fungsi Perbaikan adalah pelayanan bagi siswa yang memiliki masalah yang mendapatkan prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami siswa tidak terjadi lagi pada mada yang akan datang.
- 9) Fungsi Advokasi adalah layanan bimbingan konseling dalam fungsi ini, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat pembelaan.³⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling disekolah mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan dan fungsi advokasi. Dengan diterapkannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencegah dari hal-hal yang akan membuat pelanggaran siswa disekolah.

d. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling ditunjukan untuk membantu klien atau anak bimbingan untuk mengatasi probematika dalam bidang yang dihadapi. Pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks, maka bimbingan dan konseling pun berkembang sesuai kehidupan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan konseling diantaranya ialah :

1) *Vocational Guidance*

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 39-50.

Vocational Guidance yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

2) *Educational Guidance*

Educational Guidance ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesukaran dalam belajar dan juga memilih jenis/jurusan sekolah lanjutan yang sesuai.

3) *Personal-Sosial Guidance*

Personal-Sosial Guidance ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancam lah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.

4) *Mental Healt Guindance*

Mental Healt Guindance (bimbingan dalam kesehatan jiwa) ialah bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan factor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.

5) *Religious Guedance*

Religious Guedance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.³⁷

Berdasarkan bentuk-bentuk layanan Bimbingan Konseling dalam rangka menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah, guru Bimbingan Konseling menggunakan bentuk bimbingan *Religious Guidance* yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, dengan cara penanaman dan pematapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 53-58.

Bimbingan dan konseling agama sebagai salah satu pelayanan bantuan kemanusiaan atau pemberian nasehat dalam makna luas dalam bahasa agama kepada manusia, baik secara individu atau kelompok. Dalam melaksanakan bimbingan konseling keagamaan terdapat 4 jenis bidang bimbingan dan konseling (Islami) sesuai dengan pembagian aspek agama Islam itu sendiri. Dalam wujud yang lebih jelas keempat ruang lingkup bidang pelayanan bimbingan dan konseling Islami itu sebagai berikut:

- a) Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanannya, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap (istiqamah), dan mandiri (al-kaiyis), sehat dan bahagia, baik lahiriah maupun batiniah, berdasarkan rukun Islam yang enam. Pribadi muwahid adalah tujuan tertingginya.
- b) Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu klien dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-larangan-Nya. Pembentukan manusia abid (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah
- c) Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmuda dan jauh dari akhlak mazmumah. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini pribadi mulia.
- d) Bimbingan muamalah adalah bidang pelayanan yang membantu klien dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama.³⁸

³⁸ Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 58-60

Kegiatan bimbingan dan konseling Islami hendaklah meliputi keempat bidang pelayanan bimbingan dan konseling agama tersebut. Dengan berjalannya keempat bidang bimbingan dan konseling tersebut, maka masalah-masalah dalam bidang keagamaan dapat dicegah dan diatasi sedini mungkin.

Dalam pelaksanaannya seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah serta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan dalam lingkungan sekolah, dengan hal ini tugas-tugas sebagai pembimbing ialah :

- (1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah
- (2) Berdasarkan observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- (3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservative, dan kuratif.³⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tugas guru bimbingan konseling yaitu mengadakan penelitian, memberikan saran-saran ataupun pendapat dan menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak dengan langkah-langkah seperti identifikasi, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi baik dalam bimbingan bersifat preventif, preservative, dan kuratif.

e. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling Islam

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 29-30

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Salahudin membagi lima tahapan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang terlebih dulu mendapat bimbingan.

2) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Langkah Prognosis

Langkah prognosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis antuan yang akan dilaksanakan dalam membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

5) Langkah evaluasi dan *follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat

perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.⁴⁰

Kemudian menurut pendapat Surya dalam pemberian bimbingan dikenal dengan adanya langkah-langkah berikut :

- 1) Langkah Identifikasi Kasus
Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak, dalam hal ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu penanganan terlebih dahulu.
- 2) Langkah Diagnosa
Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus.
- 3) Langkah Prognosa
Langkah prognosa yaitu langkah untuk menentukan jenis bantuan atau terapi yang akan dilaksanakan oleh pembimbing kasus.
- 4) Langkah Terapi
Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan hal-hal yang diterapkan berdasarkan langkah prognosa.
- 5) Langkah Evaluasi
Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.⁴¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi permasalahan siswa seorang Guru Bimbingan dan Konseling harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan Bimbingan

⁴⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 95-96

⁴¹ Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 2005), h. 104-106

dan Konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan Bimbingan dan Konseling pun tercapai.

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama

Secara harfiah, kerja sama dapat diartikan bekerja secara bersama-sama. Kerjasama merupakan terjemahan dari kata *working together* (bekerja sama-sama), dan *al-ta'awwun* yang secara harfiah berarti tolong-menolong, bahu-membahu, isi-mengisi, dukung mendukung, menerima dan memberi, dan seterusnya. Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan secara intensif, efektif, fungsional dan saling menguntungkan, antara satu lembaga dan lembaga lain, atau antara personal dan personal lain dalam rangka mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan dengan lembaga penerbitan, lembaga kursus, lembaga penyedia tenaga kerja, dan lain sebagainya.

Dalam kerjasama terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penyebabnya adalah sebagai berikut:

 - 1) Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk didalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsiders, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar anggota tim.
 - 2) Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotayang berasal dari berbagai latar belakang tersebut agar dapat saling membantu dan bekerjasama.

3) Identitas tim di dalam organisasi

Faktor ini terdiri dari dua aspek. (1) kesesuaian atau kecocokan tim didalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota diluar tim.⁴²

b. Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada 10 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

1) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

2) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan (*esprit de corps*), kebanggaan dan kesatuan tim.

3) Penjajaran (*alignment*)

Anggota tim harus bersedia menyesihkan sikap individualisnya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

4) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

5) Kepercayaan atau respek

Dibutuhkan waktu dan usaha untuk membentuk kepercayaan dan respek agar setiap anggota tim dapat bekerjasama.

6) Kepemimpinan

Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu pemimpin yang baik harus memperhatikan bakat timnya.

7) Keterampilan pemecahan masalah

Setiap tim harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa atau kliennya.

8) Keterampilan menagani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat, dan menyampaikan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang yang bersangkutan.

⁴² Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 167

9) Penilaian atau tindakan

Penilaian dilakukan dengan memantau segala sesuatu yang dikerjakan oleh pihak-pihak tertentu.

10) Perayaan

Kesuksesan yang dicapai suatu tim yang efektif dapat di perkuat dengan jalan merayakannya. Penghargaan dan pengakuan terhadap atas tugas yang terlaksana dengan baik akan memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.⁴³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam kerjasama terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya tim tidak dapat bekerjasama dengan baik, sedangkan yang menjadi faktor pendukung jika tim dapat kerjalan dengan baik, sehingga dapat mendukung satu sama lainnya.

8. Bentuk Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴⁴ Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan

⁴³ *Ibid*, h. 168-169

⁴⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 156

bersama.⁴⁵

Dalam pelaksanaan kerjasama bentuk usaha yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Guru Fiqih dapat berupa:

- a. Bentuk usaha formal
Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini antara guru bimbingan konseling dan guru Fiqih melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.
- b. Bentuk usaha informal
Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal. Dalam hal ini yang dimaksud bentuk kerjasama yang dilaksanakan secara sengaja tetapi tidak teratur yang bertujuan hanya untuk menunjang kegiatan formalnya. Contohnya seperti menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa saat pelanggaran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Fiqih tidak memiliki program akan tetapi melakukan penyelesaian meskipun tidak direncanakan.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya ibadah shalat dapat dipelajari dan diamalkan dengan adanya pengajaran ataupun bimbingan yang terus-menerus, agar siswa memahami arti/makna ibadah shalat berjama'ah secara mendalam dan siswa memiliki kesadaran melaksanakan shalat berjama'ah dengan rasa ikhlas serta senang hati. Hal ini dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itu siswa diharapkan secara aktif terjun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun cara atau usaha yang dilakukan Guru

⁴⁵ *Ibid*, h. 159

⁴⁶ *Ibid*, h. 82

Fiqih dan Bimbingan Konseling dalam lingkungan Pembelajaran terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah adalah:

- a. Guru memberikan bimbingan dengan cara mengadakan praktek shalat dalam waktu dan jam jam tertentu.
- b. Guru memberikan teladan kepada muridnya.
- c. Guru membiasakan siswanya untuk shalat dhuha berjama'ah
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa dalam kegiatan shalat.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan shalat serta surat-surat pendek.
- f. Guru menganjurkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan shalat secara berjama'ah baik di rumah, di sekolah.⁴⁷

Sedangkan cara atau usaha yang dapat dilakukan oleh guru fiqih dan Bimbingan Konseling adalah:

a. Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.⁴⁸ Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang siswa
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari

⁴⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus.*, h. 87

⁴⁸ Barmawy Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadani, 2011), h. 72

- 3) Mengetahui para siswa yang perlu bantuan khusus
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- 8) Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁹

Guru dapat diibaratkan seperti pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

⁴⁹ *Ibid*, h. 80

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat dipahami bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan cara untuk melaksanakan hal tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latarbelakang dan kemampuannya. Serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencari tujuan untuk merumuskan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan anak didik dalam perjalanan dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus memaanai kegiatan. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imajinatif.

Keempat, guru harus melaksanakan penelitian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : bagaimana keadaan peserta didik membentuk kompetensi ? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan ? Jika berhasil dan tidak berhasil mengapa ? apa yang bisa dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik ? apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai dirinya (*self directing*) ? seluruh aspek pertanyaan tersebut kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.⁵⁰

b. Sebagai Pengajar

⁵⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosyda Karya, 2011), h. 38

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁵¹ Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, perkembangannya belum mampu mengganti peran dan fungsi, hanya sedikit menggeser dan mengubah fungsinya itu pun sumber belajar di rumah.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, TV sebagai macam film pembelajaran pembelajaran, bukan program internet atau *electronic*.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan

⁵¹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 3

melakukan pembelajaran maka peserta didik akan dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjalankan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Membuat ilustrasi : pada dasarnya ilustrasi berhubungan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan kepada mereka.
- 2) Mendefinisikan : meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan.

c. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁵² Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui dan memahami serta berbuat sesuai dengan nilai norma, moral dan sosial. Guru juga harus bertanggung

⁵² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosyda Karya, 2011), h. 37

jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pemetukan. Kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi sebagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁵³ Karena dimanapun guru berada baik itu di lingkungan lembaga pendidikan maupun di masyarakat guru merupakan panutan dan teladan bagi setiap peserta didik maupun orang-orang yang menyeganinya baik dari perilaku, perkataan maupun kebiasaannya.

⁵³ *Ibid*, h. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat

yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan ilmiah.⁵⁴

Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai metode yang mengumpulkan data kualitatif yakni dimaksud untuk mempelajari secara mendalam mengenai sesuatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini langsung dilakukan di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dimana objek yang diteliti adalah Kerjasama Guru fiqih dan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah pada Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana "penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".⁵⁵ dalam penelitian ini penulis menggunakan kerjasama yang me 44 : misalnya penelitian mengenai kesadaran siswa dalam shalat berjajar

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

⁵⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 96

⁵⁵ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 23

1. Data Primer

Menurut Sugiyono bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁵⁶ Menurut Sumadi Suryabara bahwa data primer adalah “data yang langsung di kumpul oleh peneliti (atau Petugas-Petugasnya) dari sumber pertanyaan.”⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan penelitian yaitu di tujukan kepada bapak kepala sekolah, guru Fiqih dan Guru Bimbingan Konseling.

2. Data Sekunder

Selain data primer penulis juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian yang penulis lakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁵⁸ “Sumber dari bahan disebut sumber sekunder”⁵⁹. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
h. 225

⁵⁷ Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 39

⁵⁸ *Ibid.*, h. 39

⁵⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143

pengumpul pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen, buku-buku berkaitan dengan tema penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶²

Menurut Abdurrohmat Fatoni bahwa observasi adalah teknik pengmpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶³ Maka observasi ini di gunakan peneliti untuk mengetahui fakta dunia nyata yang di

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h. 225

⁶¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2011), h. 175

⁶³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h. 104

peroleh melalui observasi di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

2. Interview

"Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal."⁶⁴ Wawancara adalah cara menjanging informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.⁶⁵

Kegunaan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan menemukan permasalahan yang di teliti. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak Guru Fiqih, Guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Diharapkan banyak informasi dapat di peroleh secara langsung dari sumber informasi melalui kegiatan wawancara ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan

⁶⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 119

⁶⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 48

pribadinya.⁶⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."⁶⁷

Kegunaan dari metode dokumentasi adalah mencari dokumen yang berupa tulisan yang berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan dan untuk dokumen gambar berupa foto, dan lain-lain. Dokumentasi peneliti digunakan dengan menelusuri dan mempelajari dokumen-dokumen kearsipan yang berkaitan dengan Kerjasama Guru Fiqih dan Guru Bimbingan Konseling serta telaah terhadap berbagai buku, kitab dan tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *Triangulasi*. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁸

Triangulasi terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

⁶⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.*, h. 112

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 231

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273

yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan diwaktu yang berbeda.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru Fiqih dan Guru Bimbingan dan Konseling, kemudian dicek dengan observasi langsung ke MTs Darussalam Seputih Banyak untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. “induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁷⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam

⁶⁹ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 156

⁷⁰ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)”.⁷¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷²

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

⁷¹. Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h. 246.

⁷² *Ibid.*,

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan (Dokumentasi MTs Darussalam) memaparkan bahwa, berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak berangkat dari keperluan terhadap pendidikan madrasah yang dituntut semakin penting maka Madrasah Tsanawiyah Darussalam didirikan pada tahun 1986 oleh beberapa tokoh masyarakat Seputih Banyak, diantaranya adalah Syaifuddin Hasan (Alm).

Berdirinya MTs Darussalam Sep. Banyak tidak lepas dari dukungan masyarakat Seputih Banyak pada umumnya terutama dukungan dari tokoh-tokoh masyarakatnya diantaranya Bp. Dulhadi (Alm) dan Bp. Sa'id. Selain bapak Syaifuddin Hs, keduanya juga sangat membantu berdirinya Madrasah tersebut terutama dalam bidang penggalangan dana. Selain itu pendirian MTs Darussalam Seputih Banyak juga menginspirasi berdirinya MA Darussalam Sep. Banyak yang telah berdiri 1 tahun setelah MTs Darussalam.

2. Visi dan Misi MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan dokumentasi MTs Darussalam memiliki misi dan visi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang bersyariatkan agama dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah :

- 1) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang proaktif dan adaptif.
- 2) Mewujudkan inovasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Mewujudkan pembinaan terhadap siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Mewujudkan pengembangan diri sesuai minat dan bakat.
- 5) Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Mewujudkan pengembangan media pembelajaran.
- 8) Mewujudkan pengembangan sistem administrasi sekolah.
- 9) Mewujudkan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain.
- 10) Mewujudkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 11) Mewujudkan strategi validasi sistem penilaian yang komprehensif.
- 12) Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
- 13) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.

3. Identitas Sekolah

a. Nama dan Alamat Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Darussalam

- Seputih Banyak.
- b. J a l a n : Monas Kembar No. 15-16 Timur
Pasar
- c. D e s a : Tanjung Harapan.
- d. Kecamatan : Seputih Banyak.
- e. Kabupaten : Lampung Tengah.
- f. Nama dan Alamat Yayasan/Penyelenggara Sekolah : YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK, Jl. Monas
Kembar No. 15-16 Desa Tanjung Harapan Kec. Seputih Banyak Kab.
Lampung Tengah Tlp. (0725) 7623308
- g. NSS/NSM : 312180216184/10802296
- h. Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI
- i. Tahun Berdiri : 1986
- j. Tahun beroperasi : 1986
- k. Status Tanah : (Milik Yayasan, Hibah)
- 1) Surat Kepemilikan : Sertifikat/Akte.
- 2) Luas Tanah : 5.500 M²
- 3) Luas Bangunan : 500 M²

4. Keadaan Siswa MTs Darussalam Seputih Banyak

Tabel 1
Data Keadaan Siswa Sekolah MTs Darussalam Seputih Banyak
Tahun Pelajaran 2017/2018

KELAS	JUMLAH SISWA			Ket.
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
I	82	80	60	
II	80	65	37	
III	75	68	37	
Jumlah	237	213	124	

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darussalam Seputih Banyak

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Darussalam Seputih Banyak

Tabel 2
Keadaan Guru MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran Yang diajarkan	Keterangan
1.	Hanif Riyadi,S.Pd	L	S1/B.inggris	B.Inggris	Ketua Yayasan
2.	Mukharafiq, S.Pd.I	L	S1/FAI	PKn	Kepala Sekolah
3.	Drs. Sukijan	L	S1/B. indo	Bhs. Indonesia	Waka Kur
4.	Nur Khayadi	L	S1/FAI	IPS/Sejarah Ibadah Syariah	BK
5.	Sulahdi, S.Pd	L	S1/Penjas	Penjaskes	Guru
6.	Drs. M. Suyadi	L	S1/FAI	Fiqih	Guru
7.	Drs. Rohmad	L	S1/FAI	Aqidah Akhlak Sosiologi	Guru
8.	Drs.M.Rozi	L	S1/FAI	Qur'an Hadist Aqidah Ahlak	Wali Kelas IX
9.	Drs. Komari	L	S1/FAI	SKI IPS/Geografi	Wali Kelas VIII
10.	Ma.Mubayinah S.Pd.I	P	S1/FAI	Sejarah	Guru
11.	Murdaningsih, SP	P	S1/Matematik	Matematika	Guru
12.	Dra.Istiana	P	S1/Ekonomi	Ekonomi Akuntansi	Wali Kelas VII
13.	Fuad Nasrulloh	L	S1/B.Inggris	Bhs. Inggris	Guru
14.	Niswati Hasanah, S.Pd.I	P	S1/FAI	B.inggris	Guru
15.	Sukarman, S.Si.	L	S1/Biologi	Biologi Kimia	Guru
16.	Rita Sartika,A.Md	P	D3/Komputer	Tinkom	Guru
17.	Jarwati,S.Pd	P	S1/Fisika	Fisika	Wali Kelas

18.	Supadi ,S.Pd.I	L	S1/FAI	B.Arab	Guru
19.	Vera Dania Puspita, S.Pd	P	S1/Matematik	Matematika	Guru

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darussalam Seputih Banyak

Tabel 3
Keadaan Tata Usaha MTs Darussalam Seputih Banyak

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Sulastri, A.Md	P	D3. Kom	STAFF Lab Kom
2	EvitaTejowati, A.Md	P	D3. Kom	STAFF Ketua Yayasan
3	Kustiyah	P	D2 PGMI	STAFF Administrasi
4	Nia Ayu Fatmawati	P	D2 PGMI	STAFF Kepala Sekolah

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darussalam Seputih Banyak

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Untuk tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Adapun sarana yang dimiliki MTs Darussalam Seputih Banyak secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Keadaan sarana dan prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
----	---------------	--------	---------

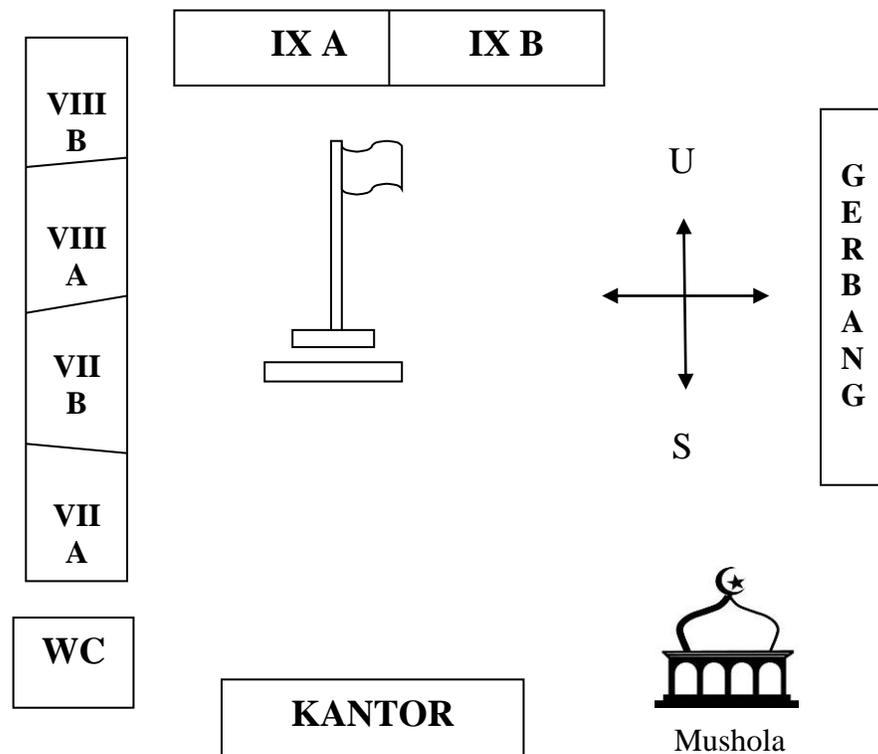
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	2	3	1
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Wakasek.	2	2	-	-
6.	Ruang Guru	1	1	-	-
7.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs Darussalam Seputih Banyak

7. Denah Lokasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018

Gambar 1

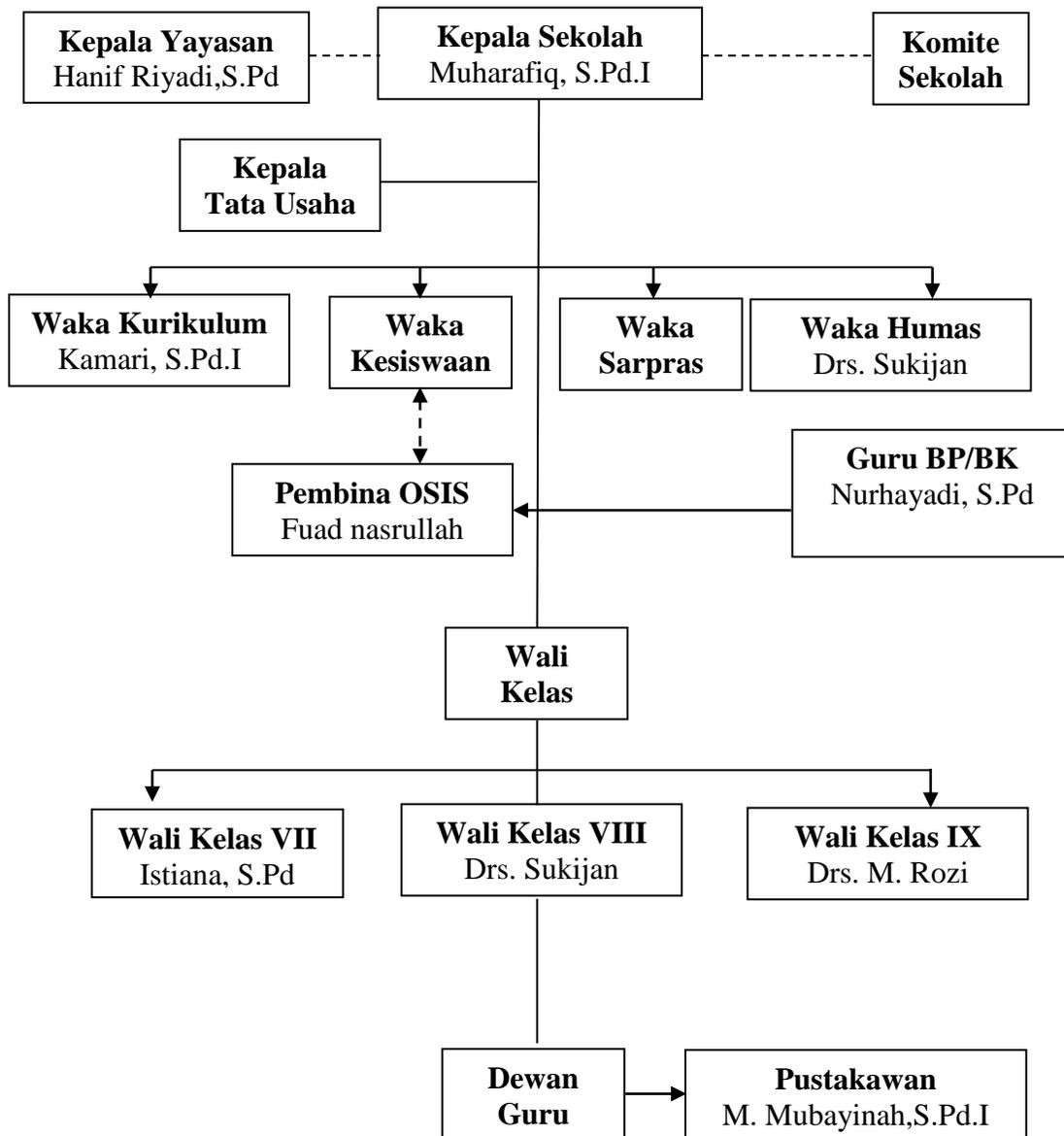
Denah Lokasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018



8. Struktur Organisasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018

Gambar 2

Struktur Organisasi MTs Darussalam Seputih Banyak



D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tugas Guru Fiqih dan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan murid, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling yang diharapkan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk wawancara, menghadapi kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera, akan tetapi pada kenyataannya Guru Bimbingan dan Konseling sering menemukan kesulitan dalam menanganinya sehingga membutuhkan pertolongan pihak lain.

Sedangkan Guru Fiqih yang dalam tugasnya memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dan juga membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia. Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Fiqih merupakan kerjasama yang diatur dan dilaksanakan di MTs Darussalam Seputih Banyak. Dalam kerjasama ini kerja Guru Bimbingan dan Konseling lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis yaitu sebagai panitia pelaksana dan membantu agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif dan efisien Sedangkan

peran serta Guru Fiqih dalam kerjasama ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan yang diselenggarakan.⁷³

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Fiqih dalam upaya menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah melalui pembagian tugas yaitu:

a. Tugas dan Fungsi Guru Fiqih

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada peserta didik di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih saat melaksanakan penelitian diperoleh keterangan bahwa “dalam materi pembelajaran bab shalat berjama'ah guru selalu memberikan keterangan dalam proses pembelajaran di sekolah tentang pentingnya shalat berjama'ah, cara mengerjakannya, hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dan keutamaan-keutamaan shalat berjama'ah tersebut.”⁷⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan Guru Fiqih, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “dalam melaksanakan menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah bagi para peserta didik, pihak sekolah mengalami beberapa kendala seperti

⁷³ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah dalam dan mengawasi dan menertibkan perilaku siswa-siswi MTs Darussalam Seputih Banyak, kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah”.⁷⁵

Memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar fiqih maka akan lebih efektif dan siswa akan lebih mudah menerimanya. Namun selain itu dalam memberikan pendidikan agama terutama pengajaran fiqih juga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi.

Dari beberapa uraian yang ada begitu jelas bahwa peneliti pahami bahwa pemberian materi agama (materi shalat) pada anak salah satu bentuk upaya langkah pertama dalam pembelajaran shalat berjama'ah pada anak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Suyadi tentang metode yang digunakan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah bagi para peserta didik itu ternyata tidak hanya diberikan materi dikelas saja, berikut hasil wawancara dengan guru fiqih:

“Selain mengajarkan materi shalat berjama'ah pada anak didik di dalam kelas, guru fiqih dan guru-guru yang lain juga mengajak mereka melakukan praktek seperti halnya shalat dhuha dan shalat dhuhur secara

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

berjama'ah. Ini dilakukan semata-mata agar mereka itu lebih memahami, mengerti dan tahu tentang cara-cara melakukan ibadah tersebut. Dan bisa dibiasakan di rumah. Namun dari sekian banyak peserta didik di MTs Darussalam masih ada sebagian peserta didik yang jarang melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah".⁷⁶

Kemudian peneliti menggali terus informasi dari sumber data tentang metode-metode lainnya yang digunakan oleh guru fiqih khususnya dibidang keagamaan, sebagaimana keterangan wawancara dari guru fiqih "Selain metode-metode yang telah dijelaskan di atas, guru fiqih juga menggunakan metode percontohan atau keteladanan, namun menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran agama khususnya fiqih materi sholat berjama'ah. Ketika ada siswa ataupun siswi bercanda saat praktek shalat berjama'ah, misalnya saling senggol-menyenggol ketika guru mengawasi serta melihat kejadian itu langsung di berikan teguran setelah shalat selesai dan membenarkan gerakan yang belum sempurna di kelas saat pembelajaran berlangsung."⁷⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan guru fiqih masih terkait dengan masalah sholat berjama'ah, terutama tentang peserta

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

didik yang suka membolos ataupun jarang melaksanakan sholat berjama'ah, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa :

Untuk menghadapi anak-anak yang sering bolos atau absen shalat berjama'ah biasanya hukuman mereka adalah ditegur bahkan nilai pada mata pelajaran keagamaannya bisa berkurang. Untuk siswa-siswi yang bercanda gurau saat pelaksanaan shalat berlangsung maka setelah shalat berjama'ah dengan pak guru sebagai imam selesai maka siswa-siswa yang melakukan kesalahan itu saya minta melaksanakan shalat kembali dengan gerakan yang sesuai dengan ketentuan Islam serta dengan pengawasan kami para guru agama.”⁷⁸

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara di atas peneliti mengambil makna bahwasannya hukuman yang diterima oleh para peserta didik adalah bertujuan untuk mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi. Kalaupun mereka mengulanginya lagi mereka perlu di hukum secara fisik dalam batas sewajarnya agar mereka tidak mengulanginya lagi.

Menangani masalah peserta didik yang tidak pernah mengikuti sholat berjama'ah dan peserta didik yang melakukan penyimpangan yang lain, guru fiqih mempunyai sikap tersendiri dalam menangani masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih diperoleh penjelasan

Tugas Guru fiqih tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam bagi siswa, tetapi juga melakukan pembinaan mental,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini Guru fiqh memberikan informasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Secara Langsung

- 1) Menegur siswa yang melanggar norma-norma ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya saja ada siswa yang berlaku tidak sopan terhadap guru, berbicara kasar dan tidak sopan, atau ketika di dalam kelas duduknya tidak sopan (salah satu kaki dinaikkan diatas kursi), menjahili teman, maka guru dengan langsung akan menegur ketika mendapati ada siswa yang berbuat seperti itu.⁷⁹
- 2) Membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu menjalankan perintah agama dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode keteladanan, yaitu melalui sikap dari guru fiqh itu sendiri sebagai figur yang akan ditiru siswa. Hal ini ditunjukkan guru dengan selalu aktif mengikuti dan mengawasi siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah.

Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa tetapi juga memberikan contoh langsung. “Semua kesibukan harus dihentikan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqh di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

sejenak, untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah bersama peserta didik.⁸⁰

- 3) Memberikan nasihat keagamaan, hubungannya dengan tidak melaksanakan shalat berjama'ah dan pelanggaran norma yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan nasihat yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, misalnya siswa tersebut mempunyai kasus malas melaksanakan shalat berjama'ah, peserta didik merokok di sekolah. Maka guru akan mengingatkan bahwa mengerjakan shalat berjama'ah pahalanya berlipat ganda jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat sendirian dan terkit dengan merokok, guru menjeslakan tentang dampak dari bahaya merokok serta memberikan informasi tentang efek buruk dari tidak melaksanakan shalat. Sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya.⁸¹
- 4) Memberikan sanksi yang sesuai dan bersifat mendidik kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik, harus disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Seperti ketika ada siswa tidak mengikuti shalat berjama'ah dan ada peserta didik yang meninggalkan kelas tanpa ijin. Guru tersebut meminta kepada peserta didik untuk

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

mencari temannya yang belum sholat dan melaksanakan shalat berjama'ah dengan diawasi langsung oleh guru, kemudian peserta didik disuruh untuk menyalin ayat Al-Qur'an yang menjadi materi sholat berjama'ah maupun pelajaran pada saat itu. Hasil salinan ayat-ayat tersebut dikumpulkan dan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Jika peserta didik ingin mengambil bukunya maka harus mengambilnya di Ruang Bimbingan dan Konseling. Dengan begitu guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Dengan hukuman tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil manfaat dan pelajaran serta jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi yang dapat merugikan dirinya sendiri.⁸²

b. Secara Tidak Langsung

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan, seperti: Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat.
- 2) Meningkatkan pengajaran Pendidikan fiqh.

Upaya meningkatkan pengajaran ini dilakukan oleh guru melalui penggunaan strategi dan metode mengajar yang variatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan.

⁸² Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti qira'ah.

Kegiatan ekstrakurikuler qira'ah pada awalnya merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Akan tetapi karena sempitnya waktu yang tersedia, maka pembelajaran qir'ah ditambah jamnya yakni di luar jam pelajaran sekolah setiap hari Senin sesuai jam pelajaran sekolah.⁸³

- 4) Mendidik siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, misalnya bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial di MTs Darussalam Seputih Banyak dilaksanakan beriringan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan bakti sosial merupakan puncak acara dari peringatan Isra' Mi'raj setelah pengajian yang dilaksanakan di beberapa masjid yang ada di sekitar MTs Darussalam Seputih Banyak.

- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan terutama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kerjasama yang baik dari berbagai pihak merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu tujuan. Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari

⁸³ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

berbagai pihak terutama Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling merupakan pihak yang berperan sebagai pemberi layanan dan bimbingan terkait dengan permasalahan-permasalahan peserta didik yang jika dibiarkan tentunya akan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.⁸⁴

b. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas Guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu Kepala Madrasah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain, seperti guru wali kelas, guru bidang studi, bagian kesiswaan dan seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling diperoleh penjelasan bahwa : Tugas Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini terwujud dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan sebaik-baiknya, meningkatkan pengajaran di dalam kelas, meningkatkan kedisiplinan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru Fiqih dalam membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang baik. Ini merupakan usaha tidak langsung yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya internalisasi nilai-

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

nilai Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.⁸⁵

Selain itu, secara langsung Guru Bimbingan dan Konseling bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang malas sholat berjama'ah dan memerlukan bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Seperti jika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan tentang peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjama'ah berturut-turut bahkan lebih tidak masuk sekolah tanpa keterangan, padahal sebelumnya siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang aktif melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah tidak pernah membuat ulah di sekolah, dan hubungan dengan teman-temannya juga baik, maka hal ini merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku siswa yang harus menjadi perhatian semua pihak terutama Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah.⁸⁶

Kasus peserta didik tidak mengikuti sholat berjama'ah dan membolos yang dilakukan oleh siswa seperti ini akan dimaklumi oleh Guru Bimbingan dan Konseling ketika siswa ini hanya membolos satu atau dua kali saja. Tetapi ketika kasus tidak mengikuti sholat berjama'ah yang telah diprogramkan disekolah dan membolos ini sudah terjadi selama

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

tiga hari berturut-turut bahkan lebih, maka Guru Bimbingan dan Konseling akan turun tangan dalam mengatasinya.⁸⁷

Terkait dengan laporan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, guru bimbingan dan konseling mempunyai langkah-langkah yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mencari informasi baik kepada guru piket ataupun teman-teman dekat dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa sehingga tidak berangkat sekolah. Karena gejala menyimpang yang ditemukan sejak dini akan memudahkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.”⁸⁸

Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling bertugas menyelidiki berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk diatasi bersama-sama. Jika dari penelusuran Guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah tidak mendapat alasan yang pasti, baik dari guru piket yang tidak tahu menahu ataupun dari teman-teman dan tetangga dekatnya juga tidak didapat informasi yang berarti, maka akan muncul spekulasi-spekulasi seperti mungkin saja siswa tersebut mempunyai permasalahan dengan temannya sendiri di sekolah, mungkin permasalahan dengan guru, atau mungkin ada permasalahan keluarga yang menyebabkan siswa tersebut malas melaksanakan sholat berjama’ah dan sholat sendiri serta tidak masuk sekolah hingga beberapa hari berturut-turut. Akan tetapi

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

spekulasi-spekulasi seperti itu belum tentu benar, hal ini harus dibuktikan dan segera diselesaikan melalui langkah-langkah dalam bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1) Langkah Identifikasi Kasus

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ketika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan dari berbagai pihak di sekolah tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa maka Guru Bimbingan dan Konseling perlu memilih kasus mana yang harus ditangani terlebih dahulu.⁸⁹

2) Langkah Diagnosa

Dari langkah identifikasi tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Bahwa peserta didik tersebut merasa bosan dengan aktivitasnya setiap hari di sekolah, dia malas untuk masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari diri peserta didik itu sendiri ataupun motivasi yang sifatnya dari luar peserta didik tersebut.⁹⁰

3) Langkah Prognosa

Setelah guru mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi peserta didik sehingga tidak mau melaksanakan sholat dan tidak mau berangkat sekolah hingga beberapa hari, maka guru menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bimbingan, arahan terhadap peserta didik dan membangkitkan motivasinya untuk rajin sholat dan berangkat ke sekolah serta belajar dengan lebih tekun.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling akan menghimbau para guru untuk memberikan perhatian terhadap peserta didik tersebut, khususnya Guru fiqih untuk memberikan nasihat melalui berbagai forum kegiatan keagamaan yang ada.⁹¹

4) Langkah Terapi

Guru Bimbingan dan Konseling memanggil peserta didik tersebut untuk memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasihat-nasihat dengan mengajak peserta didik tersebut ngobrol santai layaknya teman. Dengan begitu peserta didik tersebut dapat menerima nasihat-nasihat dari guru dengan lebih terbuka dan lebih mengena. Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling menceritakan pengalaman-pengalaman orang yang dikenalnya, baik pengalaman orang yang sukses ataupun pengalaman orang-orang yang gagal karena malas. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik tersebut.⁹²

5) Langkah Evaluasi dan *follow up*

Setelah bimbingan dan arahan diberikan, peserta didik terus dipantau perkembangannya. Apabila dari pelaksanaan langkah-

⁹¹ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁹² Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

langkah dalam bimbingan menunjukkan adanya perubahan seperti peserta didik rajin mengikuti sholat berjama'ah dan peserta didik tidak pernah membolos lagi dan prestasinya meningkat, itu berarti langkah-langkah yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan hasil yang positif yang untuk selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi.⁹³

2. Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Kerjasama yang dilakukan oleh guru fiqih dan Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dikatakan demikian karena guru adalah orang yang lebih banyak berada di dekat siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif di antara mereka. Hanya saja, pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih itu kadang-kadang tidak secara bersamaan, sesuai dengan kebutuhan pada saat yang diperlukan oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru fiqih memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.

Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu:

⁹³ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

- a. Berperan sebagai pencegah, yang membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa.
- b. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan baik keseimbangan emosi atau keserasian kepribadian agar menjadi satu kesatuan kepribadian muslim yang kuat.
- c. Berperan membantu pembentukan penyesuaian diri yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Baik dalam jenjang karir maupun dalam lingkungan sosial.
- d. Berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral, mencari penyebab penyimpangan moral supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.⁹⁴

Dengan memahami fungsi dan peran tersebut nantinya dapat mengarahkan dan membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, karena setiap aspek Pendidikan Agama Islam mengandung beberapa nilai yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

Nilai-nilai Islam tersebutlah yang diharapkan dapat diinternalisasikan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan Guru Fiqih. Nilai-nilai tersebut adalah:

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pada aspek ini guru fiqih memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ketauhidan agar siswa memiliki iman yang kuat ketika nantinya dihadapkan pada permasalahan hidup yang akan dihadapi. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling secara langsung memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu berdo'a dan meminta pertolongan hanya kepada Allah ketika siswa menghadapi setiap permasalahan.⁹⁵

Bimbingan dan arahan tersebut dapat dilakukan baik ketika memberikan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah ataupun ketika menyampaikan materi pada proses pembelajaran di kelas.⁹⁶

b. Ibadah (*'Ubudiyah*)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjalini hubungan utuh dan langsung dengan Allah (vertikal)
Aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya.

Dalam aspek *'ubudiyah* ini hubungan spiritual seorang hamba dengan Khaliknya tidak terbatas pada ibadah shalat dan puasa saja, akan tetapi juga dalam bentuk lain yang dinilai sebagai ibadah. Salah satu yang umum dikerjakan para siswa yaitu berdo'a, terutama di saat setelah selesai melaksanakan shalat ataupun berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir. Selain itu, mereka membaca Al-Qur'an yakni surat-surat pendek (juz'ama) pada jam pelajaran ke-0 sambil menunggu guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama.⁹⁷

- 2) Menjalini hubungan dengan sesama insan

Seseorang tidak mungkin menghindar dari hubungan dengan sesama karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Misalnya hubungan sosial seperti persahabatan, silaturahmi, saling bantu membantu, bertukar pikiran, juga hubungan ekonomi dan lain sebagainya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

Hubungan sesama insan tampak dalam pergaulan baik siswa dengan siswa ataupun siswa dengan para guru serta karyawan MTs Darussalam Seputih Banyak. Hal ini dapat dilihat ketika jam istirahat, para siswa terlihat asyik mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya, saling membagi makanan atau minuman, ataupun meminjamkan peralatan belajar kepada teman yang membutuhkan.⁹⁸

Selain itu, hubungan yang baik antar sesama juga ditunjukkan dalam hubungan yang terjalin antara siswa dengan para guru. Misalnya saja siswa mau menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada para guru terutama guru Bimbingan dan Konseling. Siswa menjadikan guru Bimbingan dan Konseling sebagai teman mereka, tempat bercerita dan berbagi segala permasalahan yang sedang dihadapi.⁹⁹

Dalam hal ini, Guru Fiqih memberikan pemahaman terhadap siswa tentang bagaimana bergaul yang baik, sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pergaulannya sehari-hari.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

- 3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri (internal) Siswa MTs merupakan individu yang sedang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak (moral). Pada masa ini mereka berkeinginan mendapat kesempatan berpetualang dan sering menghadapi problem-problem. Remaja sering bimbang tidak tentu arah, karena belum menemukan pegangan hidup yang kuat.

Sesuai dengan peran Bimbingan dan Konseling itu sendiri, maka guru Bimbingan dan Konseling berusaha membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Sedangkan guru fiqih berperan sebagai penyampai informasi tentang agama yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa baik melalui pembelajaran di kelas ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.¹⁰¹

c. Akhlak

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral ataupun akhlak sebagai cermin dari kebaikan hatinya.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran sholat berjam'ah siswa. Baik melalui usaha formal yang telah diatur oleh madrasah ataupun berbagai usaha informal yang bersifat insidental.¹⁰² Keberhasilan usaha tersebut kemudian dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa di sekolah, misalnya akhlak siswa terhadap para guru. Para siswa terbiasa bersalaman dengan mencium tangan para guru ketika masuk sekolah dan ketika bertemu dan berpapasan dengan guru dan selalu mengikuti sholat duha, solahat dzukur berjama'ah. Selain itu, mereka berbicara dengan sopan dan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan para guru, serta menundukkan badan ketika mereka berjalan di depan para guru.¹⁰³

Secara umum para siswa MTs Darussalam Seputih Banyak memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya, meskipun demikian masih ditemukan pengecualian seperti yang muncul pada sebagian kecil siswa yang masuk catatan karena sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan siswa itu sendiri dan orang lain. Namun demikian kasus-kasus tersebut masih dalam batas wajar dan dapat diatasi oleh guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan masalah yang dihadapi.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana para siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dengan memilih ketua kelas, wakil ketua, sekretaris dan bendahara untuk mengelola kelas mereka masing-masing.¹⁰⁵ Guru memberikan pemahaman tentang tanggung jawab yang harus mereka jalankan sesuai dengan jabatan masing-masing.

Adapun metode yang digunakan dalam upaya yang dilakukan oleh Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak meliputi:

a. Metode keteladanan

Dalam hal ini guru menampakkan sikap atau tingkah laku yang sepatutnya dimiliki seorang pendidik sebagai figur yang akan ditiru oleh para siswa. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru tidak bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh guru itu sendiri.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

b. Metode pemberian nasihat

Merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk memberikan nasihat kepada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Nasihat diberikan guna mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya serta untuk mengingatkan mereka bahwa akhlak merupakan aspek terpenting dalam agama Islam. Dalam prakteknya, nasihat selalu diberikan dalam setiap pertemuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasihat ini juga penting diberikan kepada siswa yang bermasalah agar menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.¹⁰⁷

c. Metode pembiasaan

Metode ini diterapkan agar para siswa nantinya menjadi terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mulia sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Misalnya kebiasaan shalat berjama'ah, kebiasaan berdisiplin dalam belajar, kebiasaan untuk bertutur kata dengan baik dan sebagainya.¹⁰⁸

d. Metode hukuman

Metode hukuman ini diterapkan untuk mendisiplinkan siswa dalam hidupnya. Dalam hal ini pemberian hukuman merupakan jalan terakhir yang dipilih manakala siswa tidak mempan dengan metode lain. Hukuman dijatuhkan dengan mempertimbangkan besar kecilnya kesalahan siswa dalam melakukan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

pelanggaran. Hukuman bukanlah suatu bentuk penyiksaan dan pemberian hukuman tidak melulu berbentuk fisik. Hukuman yang sering dijatuhkan antara lain memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seperti menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan lingkungan ataupun toilet sekolah, dan skorsing.¹⁰⁹

C. Bentuk Usaha Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Usaha Preventif

Usaha ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling serta Guru Fiqih berusaha membina pribadi siswa supaya menjadi manusia yang baik, taat kepada Allah dan berguna bagi masyarakat luas.

Adapun usaha preventif yang dilakukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa adalah:

a. Bentuk Usaha Formal

Maksud usaha formal di sini adalah usaha yang dilakukan secara resmi, masih terikat dengan kegiatan di sekolah dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam, yaitu merupakan program kegiatan keagamaan di MTs Darussalam Seputih Banyak meliputi:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Suyadi selaku Guru Fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

1) Shalat Dhuha Berjama'ah

Pada awalnya Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh siswa pada 20 menit terakhir dari jam pelajaran kedua. Shalat Dhuha bertempat di Mushalla yang ada di MTs Darussalam Seputih Banyak.

2) Shalat Dzuhur berjama'ah

Kegiatan Shalat Dzuhur wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Darussalam Seputih Banyak pada jam istirahat ke-2 yakni pada jam 12.10 – 12.30 WIB. Shalat Dzuhur dilaksanakan di Mushalla MTs Darussalam Seputih Banyak.

3) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan harian yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam ke-0 sesudah do'a bersama. Ayat-ayat yang dibaca masih sebatas surat-surat pendek (Juz'Amma). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah menghafal surat-surat pendek.

4) Pendampingan Iqra'

Dengan latar belakang kondisi siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis huruf Arab dengan baik, maka diadakan Iqra' pada masing-masing kelas. Pembelajaran Iqra' dimaksudkan agar siswa MTs Darussalam Seputih Banyak dapat membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat mengasah

kemampuannya dalam membaca bahasa Arab sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena hal ini dianggap sangat penting, maka sekolah memberikan waktu khusus yakni satu jam pelajaran yang mengiringi mata pelajaran Fikih.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah pengajian yang diselenggarakan di masjid-masjid terdekat dan bakti sosial dengan membagikan sembako dan infaq sekedarnya kepada masyarakat melalui pengurus ta'mir masjid setempat.

6) Pesantren Kilat

Pesantren kilat diselenggarakan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan selama tiga hari. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid terdekat di wilayah Seputih Banyak pada jam sekolah, dan untuk hari terakhir siswa kelas VIII diwajibkan untuk menginap di sekolah. Materi yang disampaikan meliputi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah-ibadah yang dapat dipraktekkan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan keagamaan ini kerja Guru Bimbingan dan Konseling mengenai hal-hal yang bersifat teknis yaitu membantu agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, meliputi:

- 1) Mengamati, mengobservasi tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.
- 2) Mencatat dan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, seperti membuat gaduh, berpakaian tidak sopan, membolos dan sebagainya.
- 3) Memberikan sanksi bagi mereka yang telah melakukan pelanggaran dalam kegiatan keagamaan siswa.¹¹⁰

Sedangkan peran serta Guru fiqih dalam kegiatan keagamaan ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan keagamaan di sekolah, meliputi:

- 1) Menyusun dan menganalisis materi kegiatan keagamaan.
- 2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 3) Sebagai fasilitator sekaligus pemateri dalam kegiatan keagamaan.¹¹¹

b. Bentuk Usaha Informal

Usaha informal merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih yang bersifat tidak resmi. Hal ini dimaksudkan untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar usaha yang bersifat formal, sehingga akan menumbuhkan kesadaran sholat berjama'ah di MTs Darussalam Seputih Banyak.

Bentuk usaha informal ini dilakukan dalam bentuk kunjungan rumah siswa (*home visit*) terutama bagi siswa yang bermasalah, dengan begitu siswa

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

merasa diperhatikan oleh guru yang pada akhirnya ia diharapkan akan menyadari kesalahannya dan mau merubah sikapnya.

Pada kesempatan tersebut Guru Bimbingan dan Konseling dengan beberapa guru lain bersama-sama mengunjungi rumah siswa, karena ingin mengetahui penyebab sebenarnya dari permasalahan yang dihadapi siswa serta ingin mengetahui perilaku siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Usaha Preservatif

Bentuk dari usaha preservatif ini adalah kerjasama dalam bentuk memberikan perhatian. Adapun perhatian yang sering mereka berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu mereka juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah.¹¹²

3. Usaha Kuratif

Usaha ini berbentuk kerjasama dalam menangani permasalahan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih mengadakan pembahasan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian bersama-sama mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

¹¹² Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih tentunya berbeda. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan moral menggunakan pendekatan emosional dan metode hukuman yang disesuaikan dengan berat tidaknya pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan Guru fiqih dalam menangani kasus-kasus yang terjadi lebih kepada pemberian nasihat-nasihat baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikian antara pihak Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih dapat saling memberikan masukan bagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan fiqih.¹¹³ Diharapkan pengaruh kerjasama tersebut dapat membawa siswa ke arah terjadinya perubahan perilaku siswa.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nurhayadi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak, pada tanggal 21 November 2017.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih di MTs Darussalam Seputih Banyak terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu berperan sebagai pencegah agar tidak terjerumus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa, berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, berperan membantu pembentukan penyesuaian diri, berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral. Dalam prakteknya, Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru fiqih memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.
2. Bentuk-bentuk usaha menumbuhkan kesadaran sholat berjama'ah kepada peserta didik yang dilakukan yakni usaha pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi agenda baik mingguan, bulanan ataupun tahunan. Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru fiqih bersama-sama mencari jalan keluar dalam menangani peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru fiqih dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam adalah:
 - a. Faktor pendukung: koordinasi yang baik oleh Kepala Madrasah, adanya kesadaran baik dari para guru ataupun siswa di MTs Darussalam Seputih Banyak untuk mendukung dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang menunjang terlaksananya setiap kegiatan.
 - b. Faktor Penghambat: minimnya kerjasama yang dilakukan pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah, terbatasnya waktu dan koordinasi, kurangnya kesadaran sebagian siswa dan kurangnya media pembelajaran.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada simpulan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menjalin kerjasama yang lebih erat dan kontinu dengan orang tua/ wali siswa MTs Darussalam Seputih Banyak.
2. Madrasah hendaknya menjalin kerjasama yang lebih erat dengan masyarakat sekitar dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa-siswi MTs Darussalam Seputih Banyak.
3. Madrasah hendaknya menambah koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan serta media pembelajaran yang ada di MTs Darussalam Seputih Banyak.

4. Semua personil madrasah hendaknya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan khususnya bagi siswa MTs Darussalam Seputih Banyak demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan madrasah, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan*, Metro, STAIN Jusi 2014
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Armico, 1996
- Abu Masyad, *Pedoman Tuntutan Shalat Lengkap*, Semarang: PT MG
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf, 2005
- Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *Fiqih*, Semarang: PT Karya Tohari Putra
- Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Barmawy Umari, *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramadani, 2011
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Departemen P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosyda Karya, 2011
- Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An Nawawy, *Terjemahan Riyadlus Shalihin II*, Semarang: Toha Putra, 2001
- Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005

- M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghali Indonesia, 2011
- Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 2005
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014
- Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, terj. Faisal Saleh, Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Tirtarahardja, dkk., *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010

Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani, *Terjemahan Fathul Mu'in*,
terjemahan Anwar dkk, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006

Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2015

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Usaha Nasional, 2003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0508/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala MTs Darussalam Seputih Banyak
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397601
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kesadaran Sholat Berjamaah pada Siswa MTs **Darussalam Seputih Banyak Lampung Tengah**

untuk melakukan pra survey di **MTs Darussalam Seputih Banyak Lampung Tengah**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 07 April 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
N.P. 197803142007101003



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH
STATUS : TERAKREDITASI

Alamat: Jln. Monas Kembar No. 15-16 Timur Pasar Tanjung Harapan Kec Seputih Banyak Lampung Tengah 34156

Nomor : 159/YPID/MTs.Ds/SB/IV/2017
Lampiran : -
Hal : **SURAT BALASAN**

Kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Mts Darussalam Se. Banyak Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397601
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan riset/penelitian di MTs Darussalam Sep. Banyak Lampung Tengah untuk dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keteranga ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Seputih Banyak, Desember 2017
MTs Darussalam

MUKHARAFIK, S. Pd. I
NIP. -

Nomor : P.1205/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. H. Zuhairi, M.Pd
2. Sdr. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397601
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 24 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Istifatonah
Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

**KERJASAMA GURU FQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA
SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

Out Line

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Berjama'ah
2. Hukum Shalat Berjama'ah
3. Syarat-Syarat Sah Berjama'ah
4. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjama'ah

B. Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling

1. Guru Fiqih
 - a. Pengertian Guru Fiqih
 - b. Peranan Guru Bidang Studi Fiqih
 - c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih
3. Bimbingan Konseling
 - a. Pengertian Bimbingan Konseling
 - b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah
 - c. Fungsi Bimbingan Konseling
 - d. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling
 - e. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama
5. Bentuk Kerjasama Guru Fiqih dan Bimbingan Konseling

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
2. Visi dan Misi MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
3. Identitas Sekolah
4. Keadaan Siswa MA Darussalam Seputih Banyak
5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Darussalam Seputih Banyak
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak
7. Denah Lokasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018
8. Struktur Organisasi MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun 2017/2018

B. Deskripsi Hasil Penelitian

3. Pelaksanaan Tugas Guru Fiqih dan Guru Bimbingan dan Konseling
4. Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling

C. Bentuk Usaha Kerjasama Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

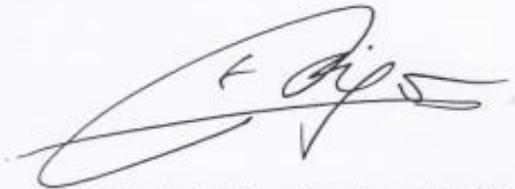
Metro, 17 Oktober 2017

Pembimbing I



Drs. H. Zuhairi, M. Pd
NIP: 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP: 1970072:11 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru dalam menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan shalat berjama'ah jika dibanding dengan shalat sendiri ?
2. Menurut Bapak/Ibu Guru, faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa malas melaksanakan shalat berjama'ah ?
3. Upaya-upaya apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam membiasakan siswa untuk shalat berjama'ah ?
4. Bagaimanakah penanganan yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kemalasan siswa untuk shalat berjama'ah ?
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu Guru ketika menghadapi siswa yang susah dinasehati untuk shalat berjama'ah ?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu Guru ketika melihat banyak siswa yang tidak shalat berjama'ah ?

Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Bagaimanakah tugas dan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam tanggung jawabnya ?
2. Bagaimana langkah-langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah sholat berjama'ah siswa ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan dan konseling di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah ?
4. Bagaimana upaya-upaya yang Guru Bimbingan dan Konseling lakukan dalam mengatasi siswa yang malas sholat berjama'ah ?
5. Bagaimanakah kerjasama Guru, khususnya Guru Fiqih dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah sholat berjama'ah siswa?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
2. Mengamati proses pembelajaran fiqih di dalam kelas
3. Mengamati peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan proses belajar siswa MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
4. Mengamati kegiatan peserta didik di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

C. Dokumentasi

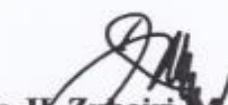
1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
2. Dokumentasi tentang visi dan misi MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
3. Dokumentasi tentang keadaan pendidik di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
4. Dokumentasi tentang keadaan peserta didik di MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Metro, November 2017
Peneliti



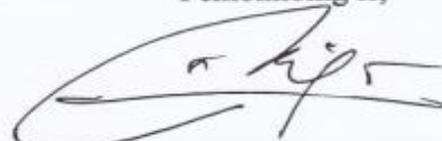
Ahmad Effendi
NPM. 1397601

Pembimbing I,



Drs. H. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, November 2017
Pembimbing II,



Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Indikator	Item	
			Guru fiqih	Guru BK
1	Kerjasama guru fiqih dan guru bimbingan dan konseling	1. Sebagai Pembimbing	1-2	7-8
		2. Sebagai Pengajar	3-4	
		3. Sebagai pendidik	5-6	9-10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2937/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs DARUSSALAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2936/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 04 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD EFFENDI**
NPM : 1397601
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs DARUSSALAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 04 Desember 2017
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

105

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2936/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD EFFENDI**
 NPM : 1397601
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTs DARUSSALAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KERJASAMA GURU FIQIH DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SHALAT BERJAMA'AH PADA SISWA MTs DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 Desember 2017



Fatonah MA
 19670531 199303 2 003



106

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH
STATUS : TERAKREDITASI

Alamat: Jln. Monas Kembar No. 15-16 Timur Pasar Tanjung Harapan Kec Seputih Banyak Lampung Tengah 34156

Nomor : 185/YPID/MTs. DS/SB/IV/2017
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Riset/ Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I FTIK
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Berdasarkan permohonan izin riset/penelitian nomor : B-2936/In.28/D.1/TL.01/12/2017, pada tanggal 04 Desember 2017 maka saya selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397607
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan untuk mengadakan riset/penelitian di MTs Darussalam Kecamatan seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Seputih Banyak, Desember 2017
Darussalam

MUKHLARAFIK, S. Pd. I
NIP. -



107

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH
STATUS : TERAKREDITASI

Alamat: Jln. Monas Kembar No. 15-16 Timur Pasar Tanjung Harapan Kec Seputih Banyak Lampung Tengah 34156

Nomor : 185/YPID/MTs. DS/SB/IV/2017
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Riset/ Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I FTIK
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Berdasarkan permohonan izin riset/penelitian nomor : B-2936/In.28/D.1/TL.01/12/2017, pada tanggal 04 Desember 2017, maka saya selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397607
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah mengadakan riset/penelitian di MTs Darussalam Kecamatan seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Seputih Banyak, Desember 2017



MUKHLARAFIK, S. Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nama Mahasiswa : Ahamad Efendi
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	2/10 A. Selasa		<ul style="list-style-type: none">• Setiap kelipatan diberikan footnote• Hasil penelitian Relevan	
2.	3/10 A. Selasa		<ul style="list-style-type: none">• Tulisan tidak lesar semua• Carikan ayat/hadis tentang syarat shalat jama'ah• Hadis tentang hikmah shalat jama'ah	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP: 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nama Mahasiswa : Ahamad Efendi
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Jumat 10/07/17	-	- Kab & tanda bila dalam de perhalat Sambutan kamus ides - Acc kab I Pd III srap dan Apd.	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP: 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Effendi Jurusan/Prody : Tarbiyah / PAI
NPM : 1397601 Semester / TA : IX / 2017/2018

No	Hari Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 21/07 10 7	Hal yang dapat dibaca lain untuk kegiatan	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. H. Zuhairi M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Effendi
NPM : 1397601

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Tahun Akademik : 2017/2018

No	Hari/tanggal	Hal-hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	5/11/18	Acak bab 1 & 2 di bagian di bagian lain skripsi dan di gundahay	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198003 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nama Mahasiswa : Ahamad Effendi
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

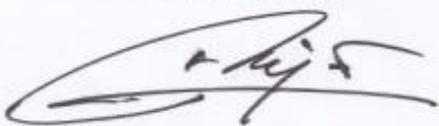
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	<i>Selama</i> 10-10-17	<i>✓</i>	<i>Ace Outline</i> <i>Tenatan BAB I & II</i> <i>perbanyak Teori.</i>	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

Pembimbing II


Hi. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP: 197007211 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nama Mahasiswa : Ahamad Effendi
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	23-10-2017	✓	Periksa kembali sewa ke sy pedan Tanda buku? Lokasinya.	
	24-10-2017	✓	Acc BAB I & II. terima APD dan kiri.	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Hi. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP: 197007211 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Effendi
NPM : 1397601

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Tahun Akademik : 2017/2018

No	Hari/tanggal	Hal-hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa - 6-12-17	Diperbaiki EBT -nya.	
	Kamis. 7-12-17	Ace APD dan EBT & smp ambil data di lapangan.	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nama Mahasiswa : Ahamad Efendi
NPM : 1397601
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	28-12-2017	✓	Revisi kempul	
	29-12-2017	✓	Ace BAB I K T Sop Mungesah	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Hi. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP: 197007211 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1298/In.28/S/OT.01/12/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD EFFENDI
NPM : 1397601
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

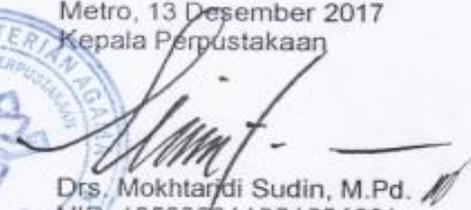
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1397601.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 Desember 2017
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.188/ Pustaka-PAI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahmad Effendi
NPM : 1397601
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003

DOKUMENTASI



Bangunan MTs Darussalam Seputih Banyak
Kabupaten Lampung Tengah



Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Darussalam
Seputih Banyak Lampung Tengah



Wawancara dengan Guru BK MTs Darussalam
Seputih Banyak Lampung Tengah



Siswa MTs Darussalam
sedang melaksanakan sholat dzukur berjama'ah



Siswa MTs Darussalam
sedang melaksanakan sholat dzukur berjama'ah



Siswa MTs Darussalam
melaksanakan sholat dhuha berjama'ah



Siswa MTs Darussalam
melaksanakan sholat dhuha berjama'ah

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ahmad Effendi, dilahirkan di Setia Bumi, pada tanggal 3 Desember 1994 anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak A. Makmur, MS, S.Ag dan Ibu Mu'inah.



Riwayat pendidikan Peneliti diawali di Sekolah Dasar (SDN 1) Setia Bumi lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Seputih Banyak lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Seputih Banyak lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dimulai pada tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan sekarang.